

**PENGARUH REWARD OLEH GURU AGAMA KRISTEN TERHADAP
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 BALIGE
TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024**

**Agustina Silalahi, Sandy Ariawan, Franskoy Rio Naibaho,
Johari Manik Maria Widiastuti**

Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung
agustinasilalahi63@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh reward oleh guru Agama Pendidikan Agama Kristen terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Balige tahun pembelajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data statistik inferensial. Populasi yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang berjumlah 205 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 41 orang yaitu 20% menggunakan teknik random sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 37 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh reward oleh guru Agama Pendidikan Agama Kristen terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Balige tahun pembelajaran 2023/2024: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,546 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=41) = 0,308$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,074 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=39) = 2,021$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 11,96 + 0,51X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 29,9%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha=0,05, dk \text{ pembilang } k=17, dk \text{ penyebut } n-2=41-2=39)$ yaitu $16,59 > 1,51$. Dengan demikian H_a yaitu terdapat pengaruh reward oleh guru Agama Pendidikan Agama Kristen terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Balige tahun pembelajaran 2023/2024 diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci : Reward, Guru Agama Pendidikan Agama Kristen, Keaktifan Belajar Siswa

Abstract

The purpose of this research is to determine the effect of rewards by Christian Religious Education teachers on the active learning of class VII students at SMP Negeri 4 Balige for the 2023/2024 academic year. The method used in this research uses a quantitative approach with inferential statistical data analysis. The population is all class VII students of SMP Negeri 4 Balige for the 2023/2024 academic year, totaling 205 people and a sample of 41 people was determined, namely 20% using random sampling techniques.

Data was collected using a positive closed questionnaire with 37 items. The results of data analysis show that there is an influence of rewards by Christian Religious Education teachers on the active learning of class VII students of SMP Negeri 4 Balige for the 2023/2024 academic year: 1) Test the analysis requirements: a) positive relationship test obtained by the value $r_{xy} = 0.546 > r_{table}(\alpha=0.05, n=41) = 0.308$, thus it is known that there is a positive relationship between variable X and variable Y . 2) Test the effect: a) Test the regression equation, obtained the regression equation. b) Regression coefficient of determination test (r^2) = 29.9%. 3) Test the hypothesis using the F test to obtain $F_{count} > F_{table}(\alpha=0.05, dk \text{ numerator } k=17, dk \text{ denominator } =n-2=41-2=39)$ namely $16.59 > 1.51$. Thus H_a , that is, there is an influence of rewards by Christian Religious Education teachers on the learning activity of class VII students at SMP Negeri 4 Balige in the 2023/2024 academic year is accepted and H_0 is rejected.

Keywords : Rewards, Religious Teachers, Christian Religious Education, Student Learning Activeness

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar yang menimbulkan interaksi dalam proses belajar adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar dikatakan berhasil ketika mampu membawa dampak perubahan dalam nilai sikap, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dalam diri peserta didik. Oleh karena itu diperlukan beberapa cara penggunaan, alat mengajar yang menyenangkan. Dari banyaknya metode digunakan, salah satunya adalah *reward*. Sardiman A.M. mengatakan *reward* sebagai metode pembelajaran akan sangat ideal dan strategis bila digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip belajar untuk merangsang belajar dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik. Pendidik hendaknya menguasai secara benar agar tidak berimplikasi buruk¹. Seperti yang kita ketahui *reward* dilakukan guru untuk memberikan dorongan kepada peserta didik untuk belajar. *Reward* bagi peserta didik yang aktif dalam pembelajaran di kelas merupakan salah satu contoh ganjaran belajar bagi peserta didik. *Reward* merupakan imbalan, ganjaran, penghargaan atau hadiah yang diberikan atas sesuatu yang dilakukan dengan baik dan benar. *Reward* merupakan salah satu bentuk motivasi pendidik terhadap peserta didik.²

Dari beberapa teori di atas, maka disimpulkan bahwa *reward* adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada

¹ Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persda, 2008), 81.

² Febianti, Yopi Nisa. 2018. *Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And Punishment Yang Positif*, Jurnal Edunomic, Vol 6, No. 2. Hal. 93.

peserta didik karena hasil baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji.

Keaktifan merupakan suatu kegiatan yang memiliki sifat fisik dan mental seperti berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan belajar adalah suatu proses kegiatan belajar peserta didik secara efektif yang harus dituntut aktif secara fisik, intelektual bahkan emosional sehingga peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar mengajar ikut terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut. Menurut Priansa “Keaktifan belajar siswa yang dialami peserta didik sangat berhubungan dengan aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun nonfisik. Belajar yang aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa, baik secara fisik, intelektual ataupun emosional supaya memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek afektif, kognitif maupun psikomotorik.”³

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di kelas VII SMP Negeri 4 Balige kurangnya keaktifan belajar siswa seperti: 1) Ketika guru memberikan pertanyaan siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, 2) Ketika guru menjelaskan siswa cenderung kurang mendengarkan, 3) Siswa mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung, 4) Siswa tidak membawa Alkitab pada saat pembelajaran dan saat ibadah di sekolah, 5) Malas menulis apa yang disampaikan oleh guru di kelas, 6) Siswa asyik bercerita dengan teman sebangkunya.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik meneliti masalah tersebut dan mengangkat judul “Pengaruh *Reward* oleh Guru Agama Pendidikan Agama Kristen Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024.”

KAJIAN PUSTAKA

Kerangka Teoritis

Reward

Pengertian *Reward*

Menurut Ansory dalam Arifin secara umum, *reward* berasal dari bahasa Inggris yang artinya ganjaran, penghargaan, hadiah atau imbalan. Dalam dunia pendidikan,

³ Priansa, Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran, (Bandung: Cv. Puta Setia, 2019), hal. 41

reward digunakan sebagai penghargaan terhadap seseorang yang mendapat prestasi yang baik dengan tujuan dapat memotivasi siswa yang lainnya.⁴

Kemudian Nughoro dalam *Zaiful reward* adalah salah satu cara pendidik dalam mengapresiasi peserta didik atas pencapaian yang patut dipuji. Pemberian *reward* harus dilakukan sesuai dengan ukurannya untuk menambah semangat atau motivasi belajar peserta didik. Selain motivasi, *reward* juga bertujuan untuk memacu peserta didik supaya lebih giat berusaha dalam memperbaiki dan mempertahankan prestasi yang telah dicapai.⁵

Selanjutnya Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa *reward* berupa sesuatu yang diberikan kepada seseorang karena telah memperoleh prestasi dengan mengikuti peraturan sekolah yang sudah ditentukan sebelumnya. *Reward* adalah sesuatu yang disenangi dan digemari oleh anak-anak yang diberikan kepada seseorang yang mampu memenuhi harapan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan atau bahkan melebihi tujuan sebelumnya.⁶ M. Ngalim Purwanto juga berpendapat bahwa *reward* adalah alat untuk mengarahkan peserta didik supaya peserta didik merasa senang karena suatu capaian yang mendapat penghargaan.⁷

Dari pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa pemberian *reward* (hadiah) merupakan salah satu bentuk sarana pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pendidik untuk peserta sebagai penguatan dalam proses pembelajaran setelah peserta didik melakukan kegiatan yang benar. Dengan memberikan *reinforcement* dalam bentuk *reward* peserta didik akan merasa dihargai sehingga peserta didik akan merasakan kepuasan yang akan mendorongnya untuk kembali melakukan hal yang sama, tetapi dalam memberikannya juga harus memenuhi syarat-syarat nya.

Indikator Pemberian *Reward*

Sadirman mengatakan bahwa *reward* adalah suatu bentuk untuk memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Hamalik juga berpendapat bahwa suatu cara untuk mendorong minat belajar siswa adalah dengan memberikan *reward* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Sedangkan menurut Slameto bahwa *reward* adalah salah satu

⁴ Arifin. *Reward And Punishment Tingkatkan Displin Guru*.(Jawa Timur: IKAPI, 2018), Hal. 38

⁵ Bambang Nugroho, *Reward and punishment*. (Bulletin Cipta Karya Depertemen Pekerjaan, 2006), hal. 5

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 160

⁷ M. Nhalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006). hm. 182

bentuk peningkatan motivasi peserta didik untuk mendorong siswa terus berusaha guna mencapai tujuan pembelajaran.⁸

Indikator pemberian *reward* diambil dari teori jenis-jenis *reward* yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah adalah: a) *Reward* berbentuk gestural, b) *Reward* berbentuk verbal, c) *Reward* berbentuk pekerjaan, d) *Reward* berbentuk material, e) *Reward* dalam bentuk kegiatan⁹

Keaktifan Belajar

Pengertian Keaktifan Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat (bekerja, berusaha). Maka keaktifan itu adalah sebuah kegiatan, kesibukan. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keaktifan fisik atau mental siswa dalam sebuah proses pembelajaran. Apabila sudah terlihat secara fisik dan secara mental, maka peserta didik akan merasakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik memperoleh hasil yang maksimal. Menurut Sadirman dalam Sinar mengatakan bahwa keaktifan merupakan sebuah kegiatan yang bersifat fisik ataupun mental, dengan kata lain berbuat dan berfikir sebagai rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.¹⁰

Selanjutnya menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam jurnal Ahmad Kharis mengatakan bahwa keaktifan adalah suatu hal yang sangat berperan penting dalam sebuah proses belajar dan mengajar. Dengan adanya keaktifan belajar dalam proses pembelajaran maka siswa akan lebih cenderung memiliki rasa ketertarikan dan semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran.¹¹

Keaktifan peserta didik dapat dilihat dalam wujud perilaku dan antusias yang ditemukan pada saat proses pembelajaran. Contoh keaktifan peserta didik dalam proses belajar Pendidikan Agama Kristen dapat dilihat dari seberapa besar keikutsertaan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka peserta didik di harapkan untuk bersikap aktif dalam merespon pembelajaran yang di sampaikan oleh guru PAK.

⁸ Zailan Syarhani, “ Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning disertai Reward untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Biologi Peserta Didik Di Kelas XI MIA ! SMAN 7 Padang”, *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Informasi*, Vol 5 No. 2, 2018, Hal 54

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan peserta didik dalam interaksi Edukatif suatu pendekatan teoritis psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta,2005), 194

¹⁰ Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan dan HASil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 9

¹¹ Ahmad Kharis, “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis IT Pada Tematik,” *Mimbar PGSD Undiksha* 7, no. 3 (2019): 173–180

Rendahnya keaktifan belajar siswa dalam kegiatan belajar dapat berpengaruh terhadap nilai yang kurang baik/rendah merupakan salah satu faktor penyebab masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa dilihat dari berbagai macam kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dimulai dari yang mudah dipahami sampai yang sulit dipahami. Kegiatan yang mudah diamati yaitu: 1) Membaca, 2) Menulis, 3) Mendengarkan dan 4) Memperagakan.

Keaktifan siswa juga dapat dilihat dari antusiasnya dalam melaksanakan tugas belajar, bertanya kepada guru maupun teman, mampu memecahkan masalah, mencari banyak informasi yang dibutuhkan dan mengevaluasi kemampuan diri sendiri dari hasil belajar yang telah diperoleh. Keaktifan peserta didik akan terlihat pada saat proses pembelajaran dalam memahami pembelajaran. Keaktifan peserta didik juga tidak lepas dari paradigma pembelajaran yang diciptakan oleh pendidik.

Menurut Usman belajar aktif merupakan sistem pembelajaran yang menekankan keaktifan baik secara fisik, mental, intelektual dan emosional dengan hasil belajar yang dipadukan antara kognitif, afektif dan psikomotor.¹² Sedangkan menurut Wahyuningsih, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran adalah upaya peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, maka keaktifan belajar peserta didik dapat ditempuh dengan upaya belajar kelompok maupun belajar individu.¹³

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu usaha peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan kemampuan yang dimiliki siswa seperti: 1) Bakat, 2) Berfikir kritis, 3) Dapat memecahkan masalah. Keaktifan belajar merupakan suatu kondisi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung yang ditandai dengan keterlibatan peserta didik dalam menjawab pertanyaan, mengajukan pendapat, bekerjasama dengan teman dan mengerjakan tugas. Keaktifan belajar siswa adalah suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran, karena akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Keaktifan belajar peserta didik dapat diperhatikan dari gairah serta semangat belajar siswa, sehingga memiliki rasa penasaran untuk mengikuti kegiatan

¹² Usman, *Uzer menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020). Hal. 22

¹³ Endang Sri Wahyuningsih, "Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa," *Pendidikan* (2020): 48.

pembelajaran. Semakin tinggi keaktifan peserta didik, maka keberhasilan pembelajaran akan semakin tinggi.

Ciri-ciri Siswa yang Aktif Belajar

Menurut Nana Sudjana, yang dikutip Wahyuningsih ciri-ciri peserta didik yang aktif yaitu: a) Ikut serta dalam mengerjakan tugas belajar, b) Ikut serta dalam pemecahan masalah, c) Bertanya pada teman atau guru ketika tidak memahami pembelajaran, d) Mencari berbagai informasi untuk memecahkan masalah pembelajaran, e) Ikut serta dalam diskusi kelompok sesuai arahan guru, f) Mengevaluasi diri sendiri terkait hasil belajar yang diperolehnya, g) Melatih diri dalam memecahkan suatu masalah dalam proses pembelajaran.¹⁴

Sedangkan menurut Rosalina dalam jurnal Zaen keaktifan akan ditemukan jika peserta didik: a) Sering bertanya kepada teman dan guru, b) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, c) Mampu menjawab pertanyaan, d) Merasa senang apabila diberikan tugas.¹⁵

Rikawati mengatakan jika keaktifan peserta didik dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok seperti bertanya, menjawab, serta berani tampil di depan kelas untuk mempersentasikan hasil belajarnya.¹⁶ Selaras dengan pendapat di atas, Hollingsworth & Lewis mengatakan bahwa pembelajaran itu dikatakan aktif apabila peserta didik terlibat, bersemangat, giat, hidup, kuat, efektif dan berkesinambungan dalam proses pembelajaran.¹⁷

Dari pemaparan di atas, maka disimpulkan bahwa ciri-ciri siswa yang aktif yaitu peserta didik yang mampu bertanya dan menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung, memiliki kemampuan dalam berdiskusi di ruangan kelas dan memiliki sikap efektif dalam proses pembelajaran.

¹⁴ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dah Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020) Hal. 51

¹⁵ Zaeni et al., “Analisis Keaktifan Siswa Melalui Penerapan Model Teams Gamestournaments (Tgt) Pada Materi Termokimia Kelas Xi Ipa 5,” *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*; (2017):416–425, <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn120120/article/view/3086>.

¹⁶ Kezia Rikawati and Debora Sitinjak, “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif,” *Journal of Educational Chemistry (JEC)* 2, no. 2 (2020): 40.

¹⁷ Ibid.h.43

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban yang bersifat sementara dari suatu penelitian yang harus diteliti kembali untuk memperoleh kebenarannya. Menurut Arikunto, hipotesis adalah jawaban atau kebenaran yang bersifat sementara maka harus dilakukan penelitian untuk membuktikan kebenarannya.

Maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah: “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengaruh *Reward* oleh guru agama Pendidikan Agama Kristen Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024.”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka (*numerik*) yang dimulai dari pengumpulan data, penafsiran/dugaan sementara terhadap sebuah data, hingga menampilkan hasil penelitian yang sesungguhnya. Dalam sebuah penelitian ini sebaiknya penelitian disertai dengan adanya tabel, gambar dan lain-lainnya.¹⁸

Menurut Sugiyono, *statistik deskriptif* merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang sudah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum/generalisasi. Sedangkan *statistik inferensial* merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya yang akan diberlakukan untuk populasi.¹⁹

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *reward* oleh guru agama Pendidikan Agama Kristen terhadap keaktifan belajar siswa Kelas VII SMP N 4 Balige tahun pembelajaran 2023/2024.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka peneliti memilih lokasi penelitian di SMP N 4 Balige, Kabupaten Toba dan waktu yang akan direncanakan pada bulan Februari

¹⁸ Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.*, h. 24.

¹⁹ Ibid, 47-148

sampai April 2024. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena sekolah tersebut telah memberikan *reward* kepada peserta didik sebagai motivasi belajar siswa dan penulis melihat masih ada masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dimana siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis berinisiatif mengangkat judul penelitian pengaruh reward oleh guru agama Pendidikan Agama Kristen terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Balige tahun pembelajaran 2023/2024.

HASIL PENELITIAN

Pengolahan Data

Uji Hubungan

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (*Reward* oleh Guru Pendidikan Agama Kristen) dengan variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa) kelas VII SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024 maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sehingga dapat dicari nilai r_{xy} yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{41.147042 - (2984)(2014)}{\sqrt{(41.218082 - (2984)^2)(41.99722 - (2014)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{6028722 - 6009776}{\sqrt{(8941362 - 8904256)(4088602 - 4056196)}}$$

$$r_{xy} = \frac{18946}{\sqrt{(37106)(32406)}} = \frac{18946}{\sqrt{1202457036}}$$

$$r_{xy} = \frac{18946}{34676.46}$$

$$r_{xy} = 0.546$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,546$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=41)$ yaitu 0,308 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian

terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara *Reward* oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Uji Signifikan Hubungan (uji t)

Menurut Sugiyono, "Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya." Rumus signifikansi Korelasi *Product Moment* ditunjukkan dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono²⁰:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0.546 \times \sqrt{41-2}}{\sqrt{1-(0.546)^2}} \\
 &= \frac{0.546 \times \sqrt{40}}{\sqrt{1-0.299}} \\
 &= \frac{0.546 \times 6.245}{\sqrt{1-0.299}} \\
 &= \frac{3.412}{\sqrt{0.701}} \\
 &= \frac{3.412}{0.838} \\
 &= 4.074
 \end{aligned}$$

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,074. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk=n-2=41-2=40$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,021$. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,074 > 2,021$ dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara *Reward* oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Analisis Regresi

Menurut Sugiyono, "Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya." Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa

²⁰ Sugiyono, op.cit hal 187

tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah.” Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan

a = konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel X²¹

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(2014)(218082) - (2984)(147042)}{41(218082) - (2984)^2}$$

$$a = \frac{(439217148) - (438773328)}{(8941362) - (8904256)}$$

$$a = \frac{443820}{37106}$$

$$a = 11.96$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{41(147042) - (2984)(2014)}{41(218082) - (2984)^2}$$

$$b = \frac{(6028722) - (6009776)}{(8941362) - (8904256)}$$

$$b = \frac{18946}{37106}$$

$$b = 0.51$$

²¹ Ibid hlm. 315

Sehingga diperoleh nilai a dan b seperti di bawah ini:

Untuk mengetahui persamaan regresi Y atas X digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = 11,96 + 0,51X$$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 11,96 maka untuk setiap penambahan variabel X (*Reward* oleh Guru Pendidikan Agama Kristen) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa) sebesar 0,51 dari nilai *Reward* oleh Guru Pendidikan Agama Kristen (variabel X).

Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Sugiyono²², "Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan." Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi (r^2) dapat dihitung dengan rumus:

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

$$r^2 = (0.546)^2$$

$$r^2 = 0.299$$

Selanjutnya menurut Sugiyono²³, "Dari uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya persentase efektifitas X atas Y diketahui dengan mengalikan nilai r^2 dengan 100% ($r^2 \times 100\%$)." Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2 = 0,299$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase *Reward* oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah: $(r^2) \times 100\% = 0,299 \times 100\% = 29,9\%$.

Pengujian Nilai F

Rumusan Hipotesa:

Ha : Jika F hitung lebih besar dari F tabel artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y

²² Ibid, hal, 369

²³ Ibid, hal, 369

Ho : Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y.

Maka dari hasil perhitungan di atas terdapat analisis untuk regresi sederhana yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10.

Hasil Perhitungan Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana

Sumber Varians	dk	JK	KT	F	F _{tabel}
Total	41	99722	99722	16.59	F _{tabel} =(α=0,05,dk pembilang k=17, dk penyebut=n-2=41-2=39) = 1.51
Regresi (a)	1	98931.61	98931.61		
Regresi (b/a)	1	235.94	235.94		
Residu	39	554.53	14.22	0.24	F _{tabel} □□□□□□□□dk pembilang k-2=15, dk penyebut n-k=24)= 2.11
Tuna Cocok	15	73.36	4.89		
Kekeliruan	24	481.17	20.05		

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 16,59 dan jika dikonsultasikan dengan F_{tabel}=(α=0,05,dk pembilang k=17, dk penyebut=n-2=41-2=39) = 1,51 maka F_{hitung} > F_{tabel} yaitu 16,59 > 1,51 Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak:

H₀ : □□□□□□ditolak dan H_a : □□ ≠ 0 diterima jika F_{hitung} ≥ F_{tabel}(□,k,n-2).

Maka dari ketentuan di atas maka H₀ ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Reward* oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F = \frac{S_{TC}^2}{S_e^2}$ F_{hitung} = 0,24 yang akan dipakai untuk menguji tuna cocok regresi linier dan nilai ini lebih kecil dari F_{tabel}(□□k-2,n-k)=F(0,05,15,24)= 2,11. Dengan demikian F_{hitung} = 0,24 < F_{tabel} = 2,11 maka dapat diketahui bahwa model regresi X (*Reward* oleh Guru Pendidikan Agama Kristen) terhadap Y (Keaktifan Belajar Siswa) Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah linier.

Kesimpulan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $16,59 > 1,51$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Reward* oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024 yaitu sebesar 29,9%. Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan *Reward* oleh Guru Pendidikan Agama Kristen yang maksimal dapat meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK

Guru PAK hendaknya meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan menggunakan *reward* sebagai salahsatu cara untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu dengan melakukan indikator-indikator pemberian *reward* secara maksimal khususnya demi memaksimalkan Keaktifan Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri 4 Balige.

Sesuai dengan jawaban siswa pada bobot item tertinggi, guru PAK diharapkan mempertahankan bahkan semakin meningkatkan *Reward* oleh Guru Pendidikan Agama Kristen yang selalu memberikan perhatian khusus dengan berdiri disamping siswa ketika siswa sedang mengerjakan tugasnya. Sementara sesuai jawaban siswa pada bobot item terendah, Guru PAK hendaknya semakin meningkatkan kualitas *reward* oleh Guru Pendidikan Agama Kristen dengan senantiasa menggunakan media pembelajaran yang membuat proses pembelajaran itu menyenangkan.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru PAK hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator *Reward* oleh Guru Pendidikan Agama Kristen pada indikator penguatan mendekati, diantaranya guru berdiri di samping siswa, guru memberikan perhatian kepada siswa, guru berjalan di dekat siswa, guru duduk di dekat siswa, dan guru membantu siswa. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru PAK hendaknya memaksimalkan indikator *Reward* oleh Guru Pendidikan Agama Kristen yaitu indikator penguatan kegiatan, diantaranya guru memberikan hadiah berupa kegiatan yang diberi waktu istirahat yang lebih, guru

memberikan kegiatan yang menyenangkan, dan guru memberikan hadiah atas suatu pekerjaan siswa.

2. Siswa

Siswa diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan keaktifan belajar-nya yang sudah baik.

Dalam hal ini siswa telah sering menggali informasi dari berbagai media untuk memperluas wawasan atau pengetahuan mengenai materi yang telah dibahas. Oleh karena itu siswa hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan sikapnya yang sering menggali informasi dari berbagai media untuk memperluas wawasan atau pengetahuan mengenai materi yang telah dibahas tersebut. Sementara hal yang perlu ditingkatkan oleh siswa yaitu supaya siswa selalu berperan aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung terutama pada saat diskusi kelompok.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan keaktifan belajar-nya pada indikator terjalin hubungan sosial yaitu dengan saling membantu dan bekerja sama. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, siswa hendaknya meningkatkan keaktifan belajar-nya pada indikator memecahkan masalah yaitu dengan menyelesaikan tugas dan mengevaluasi diri.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang keaktifan belajar siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari *reward* oleh Guru Pendidikan Agama Kristen ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya hasil belajar atau prestasi belajar siswa dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Kharis, “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbasis IT Pada Tematik,” *Mimbar PGSD Undiksha* 7, no. 3. 2019.
- Apri Dwi, Muhammad Abduh, “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model *Discovery Learning* Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4. 2021.

- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara). 1996.
- Arifin. *Reward And Punishment Tingkatkan Disiplin Guru*. (Jawa Timur: IKAPI) 2018.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian SPP*, (Jakarta : PT Rineka Cipta). 2017
- Aris Shoimin, *68 Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media). 2014.
- Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta) 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta). 2015.
- Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dah HASil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama). 2020.
- Febianti, Yopi Nisa. *Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And Punishment Yang Positif*, Jurnal Edunomic, Vol 6, No. 2. 2018.
- Hamzah B and Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, ed. Dewi Ispurwanti (Jakarta: PT Bumi Aksara). 2019.
- Hasudungan Simatupang dkk, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, (Yogyakarta: ANDI). 2020.
- Herawati, *Memahami Proses Belajar Anak*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol IV, No. 1. 2018.
- Jhon M. Echol & Hasan Shadly, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia). 1996.
- Joko Wibowo, *Guru Idolaku*, (Jakarta: Guepedia). 2020.
- K. Rikawati, Debora Sitingjak, “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif,” *Journal of Educational Chemistry (JEC)* Jil. 2, no. 2.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*. (Bandung: Remaja Rosdakarya). 2018.
- M. Nhalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). 2006.
- Mardikko, A. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, Jil. 4. no. 4. 2022.
- Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media). 2008.
- Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press). 2007.
- Mawarni Rajagukguk et al, *Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sitio Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024*. Vol. 1, Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama. no. 4. 2023

- Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi). 2018.
- Mohammad Jauhar, *implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik (Jakarta:Prestasi Pustakaraya)*. 2011.
- N Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers). 2010.
- Nugroho Wibowo, “Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari.” 2016
- Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Cv. Puta Setia). 2019.
- Qurta Agyuni, “*Urgensi Reward Dalam Pendidikan*”. Jurnal Studi Pemikiran, riset dan Pengembangan Islam. Vol. 01. 2013.
- Robert E Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik, terjemahan Marianto Samosir*, (Jakarta: Indeks). 2008.
- Samsul Maarif, “*Pengaruh Bentuk Tes Normatif Asosiasi Pilihan Ganda Dengan Reward dan Punishment Score Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMA*”. Jurnal Ilmiah Program studi Matematika STKIP Silwangi Bandung. Vol, 3 No. 1. 2014.
- Sianturi, Rido Widyawati et al, “*Pengaruh Model Pembelajaran Scrambel Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa di SMP Negeri Harian Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024*”. Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama. Vol.1, No. 4. 2023.
- Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama). 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: PT. Alfabeta). 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta). 2006.
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Quantum Teaching). 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta). 2005.
- Usman, *Uzer menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). 2020.
- Zaeni et al., “*Analisis Keaktifan Siswa Melalui Penerapan Model Teams Games Tournaments (TGT) Pada Materi Termokimia Kelas XI IPA 5,*” *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*. 2017.
- Zailan Syarhani, “*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning disertai Reward untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Biologi Peserta Didik Di Kelas XI MIA 1 SMAN 7 Padang*”, *Jurnal Pendidikan Tekhnologi dan Informasi*, Vol 5 No. 2. 2018.
- Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Rajawali Pers). 2006.